



Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah

Yunistita^{1*}, Ratna Wahyuni², Hanna Niken Julia Sihotang³,
Egidia Putri Buluh Duri Br Sembiring⁴
Universitas Quality Berastagi

ABSTRAK: Secara umum *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku yang agresif yang dapat menimbulkan tekanan emosional dan kerugian lainnya, menunjukkan adanya perbedaan kekuatan (*power difference*), dan dilakukan secara berulang. Bullying dapat terjadi dengan manifestasi perilaku fisik maupun verbal. Paparan video game dan acara televisi saat ini yang banyak menunjukkan perilaku kekerasan, seperti sinetron remaja, film layar lebar, dan komedi situasi juga meningkatkan risiko remaja untuk meniru tindakan kekerasan yang mereka lihat dalam media. Maraknya penggunaan sosial media melalui internet di kalangan remaja juga berpotensi untuk menjadi salah satu media untuk melakukan cyber-bullying. Karena itu dilakukan suatu program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat untuk mencegah dan menghadapi kejadian bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Definisi, Dampak

ABSTRACT: In general, bullying can be defined as aggressive behavior that can cause emotional distress and other harm, shows a power difference, and is carried out repeatedly. Bullying can occur with physical and verbal behavioral manifestations. Current exposure to video games and television shows that show a lot of violent behavior, such as teen soap operas, feature films, and sitcoms also increases the risk of teens imitating the violent acts they see in the media. The widespread use of social media through the internet among teenagers also has the potential to become one of the media for cyber-bullying. Therefore, an outreach program was carried out to improve the knowledge and abilities of students at SD Negeri 024868, West Binjai to prevent and deal with bullying incidents in the school environment.

Keywords: Bullying, Definition, Impact

Submitted: 03-07-2022; Revised: 12-07-2022; Accepted: 23-07-2022

*Corresponding author: ratnawahyuni8@gmail.com

PENDAHULUAN

Kasus bullying banyak terjadi di Indonesia yang mana melibatkan siswa sekolah. Hal itu menghambat proses belajar siswa sekolah. Bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban bullying dimana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban (Olweus, 1999). Sejalan dengan kemajuan teknologi, bullying tidak hanya terjadi secara face-to-face, namun juga terjadi pada platform media sosial. Kekerasan yang terjadi pada media sosial bisa berimplikasi pada kekerasan dan penghinaan ketika berhadapan secara langsung.

Menurut studi yang dilakukan oleh Vervoort dan Scholte (2010), kejadian bullying di sekolah-sekolah di Belanda bervariasi dan berhubungan dengan variasi etnis dan tingkat sosial ekonomi siswa di sekolah tersebut. Siswa dengan etnis minoritas di sekolah dengan proporsi etnis minoritas yang besar cenderung untuk melakukan bullying terhadap anak-anak dengan etnis mayoritas (Vervoort dan Scholte, 2010). Faktor internal seperti karakteristik kepribadian anak yang antisosial dan faktor eksternal seperti kebiasaan orang tua mendisiplinkan anak dengan keras dan pengaruh media seperti acara televisi dan video game yang menunjukkan kekerasan juga berpengaruh terhadap perilaku bullying (Selekman dan Vessey, 2004). Anak-anak pelaku bullying cenderung meneruskan perilakunya jika melihat tidak ada respon atau tindakan tegas dari orang tua atau guru sekolahnya (Selekman dan Vessey, 2004).

Korban bullying fisik dan verbal sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang. Trauma memengaruhi terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, yaitu dalam hal ini adalah lingkungan sekolah (Modecki et al., 2014). Takizawa et al., 2014 pada penelitiannya menyimpulkan bahwa bullying yang terjadi pada anak-anak mengakibatkan tingginya tingkat depresi, kecemasan, dan bunuh diri ketika dewasa. Lebih lanjut, penelitian bullying Takizawa et al. mengatakan bahwa bullying berdampak pada rendahnya tingkat hubungan sosial korban, kesehatan mental dan fisik, dan persoalan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan suatu program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat untuk mencegah dan menghadapi kejadian bullying di lingkungan sekolah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk pelatihan seperti Ceramah dan Penyuluhan dengan alat LCD Proyektor. Dalam melaksanakan metode ini penceramah menyampaikan materi dan

penyuluhan kepada peserta pengabdian yang meliputi siswa di SD Negeri 024868, Binjai Barat. Diskusi dalam sesi ini para peserta pelatihan diberi kesempatan untuk saling berdiskusi dengan sesama peserta dan penceramah bertindak sebagai fasilitatornya kemudian diberikan juga kesempatan untuk bertanya kepada peserta oleh penceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan peserta PKM dapat memahami materi PKM yang disampaikan seperti penjelasan umum tentang bullying, penjelasan cara mencegah kejadian bullying yang beresiko terjadi di sekolah, penjelasan cara menghadapi bullying di sekolah dan antusias peserta di saat diadakan forum tanya jawab dan diskusi dengan peserta pengabdian mengenai materi maupun pengalaman mereka yang berhubungan dengan bullying.

Pengertian Bullying, Dampak dan Cara Mengatasinya

Bullying merupakan aktivitas sadar yang tujuannya untuk melukai dan menyakiti seseorang dan dilakuka secara berulang-ulang. Olweus (1997) mengatakan bahwa bullying adalah perilaku negative yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang - ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku bullying ini tidak lepas dari keinginan untuk berkuasa dan juga menjadi seseorang yang ditakuti di lingkungan sekolahnya. Menurut Siswati dan Widayanti (2009) perilaku bullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresi. Seperti ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan sebagai suatu pancingan yang dapat mengarah ke agresi. Menurut Coloroso (Siswati dan Widayanti, 2009) bullying akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. Menurut Smith dan Thompson (Yusuf dan Fahrudin, 2012) bully diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Sehingga dapat diartikan bahwa pelaku bullying ini menyerang korban secara sadar dan sengaja tanpa memikirkan kondisi korban.

Bullying sering terjadi di sekolah dan lingkungan sehari-hari yang memakan jiwa. Aksi bullying ini merugikan korban hingga mempengaruhi psikisnya. Fenomena bullying menyebabkan pelaku bertindak semena-mena pada korban. Perilaku bullying bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 berbunyi, "Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Bullying berdampak pada kesehatan mental terutama pada anak-anak dan remaja. Pelaku yang melakukan pembullyingan bisa memberi pengaruh buruk pada kesehatan fisik dan mental korbannya. Dampak paling fatal dari kasus bullying adalah tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh korban. Bullying memberikan dampak tidak hanya pada korban melainkan juga bagi

pelaku dan yang menyaksikan pembullyingan. Dampak Bullying bagi Korban Memicu depresi, stress, gangguan kesehatan mental, sampah memicu kemarahan. Berdampak pada menurunkan tingkat kecerdasan dan kemampuan analisis anak-anak Remaja dan anak-anak yang mendapat perilaku bullying akan menurun secara akademik dan memilih mengasingkan diri. Dampak Bullying pada Pelaku, perilaku berubah menjadi agresif, menyukai kekerasan, mudah marah, impulsif, dan toleransi rendah Kurang berempati dan lebih menyukai mendominasi orang lain Pelaku merasa harga diri tinggi dan percaya diri Menyukai kekuasaan untuk merendahkan orang lain. Dampak bagi yang Menyaksikan Jika dibiarkan terus-menerus, penonton yang menyaksikan bullying merasa bahwa perilaku tersebut dianggap biasa. Penonton akan berpikir bahwa perilaku ini bisa diterima secara sosial, bahkan bisa meniru perilaku terutama anak-anak. Para penonton memilih menjadi penindas karena takut mereka akan menjadi korban selanjutnya. Sedangkan beberapa orang memilih diam tanpa bertindak atau menghentikan aksi bullying tersebut.

Bullying bisa diatasi dengan mencegah sejak dini seperti ketika masih anak-anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut beberapa cara mengatasi bullying: Masa Anak-anak Beri pengetahuan dan cara untuk mampu melawan tindakan bullying Beri contoh cara seperti mendukung, mendamaikan, dan melaporkan pada orang dewasa untuk membantu korban bullying. Di keluarga tanamkan rasa kasih sayang dan nilai keagamaan pada anak-anak Beri perhatian dan interaksi pada anak-anak untuk memberikan kemampuan berani dan tegas Bantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, percaya diri, dan tegas Mengajarkan rasa peduli dan etika pada sesama Mendampingi anak untuk melihat informasi di media sosial atau televisi. Sementara mengatasi Bullying di Sekolah Pendidik membuat program pencegahan anti bullying dan hukuman bagi pelaku yang melakukan tindakan tersebut Membangun diskusi dan ceramah tentang mengatasi aksi penindasan Memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying



Gambar 1. Peserta dan tim kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Dengan diadakan kegiatan penyuluhan ini memberikan edukasi kepada peserta PKM sehingga dapat meminimalisir terjadinya “Bullying” bagi peserta PKM dan masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bullying sering terjadi di sekolah dan lingkungan sehari-hari yang memakan jiwa. Aksi bullying ini merugikan korban hingga mempengaruhi psikisnya. Fenomena bullying menyebabkan pelaku bertindak semena-mena pada korban. Perilaku bullying bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 berbunyi, “Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Bullying memberikan dampak tidak hanya pada korban melainkan juga bagi pelaku dan yang menyaksikan pembullyingan.

Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat mengenai kejadian *bullying* yang mungkin terjadi di sekolah, dan cara mencegah serta menghadapi kejadian *bullying* tersebut. Meningkatkan kemampuan siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat untuk mencegah dan menghadapi kejadian *bullying* di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan 2 (dua) Program Studi di Universitas Quality Berastagi. Pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa. Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh sivitas akademik Universitas Quality Berastagi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak yang terlibat aktif di Sekolah Dasar Negeri 024868 Binjai Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Seals, D. & Young, J. 2003. *Bullying and victimization. Prevalence and relationship to gender, grade level, ethnicity, self-esteem and depression*. Adolescence. 38. (halaman 735–747).
- Selekman, J., Vessey, JA. 2004. *Bullying: It Isn't What It Used To Be*, *Pediatric Nursing*; 30, 3; ProQuest
- Siswati dan Widayanti, C.G. 2009. *Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 5.(2) 1- 13
- T.A Hopeman, K. Suarni, W. Lasmawan. 2020. *Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)*. PENDASI: Vol. 4 No 1, 52-63
- Takizawa, R., Maughan, B., & Arseneault, L. 2014. *Adult health outcomes of childhood bullying victimization: evidence from a five-decade longitudinal British birth cohort*. *American journal of psychiatry*, 171(7), 777-784.
- Vervoort, MHM, Scholte, RHJ, Overbeek, G. 2010. *Bullying and Victimization Among Adolescents: The Role of Ethnicity and Ethnic Composition of School Class*, *J Youth Adolescence* 39:1–11
- Whitney, I. & Smith, P. K. 1993. *A survey of the nature and extent of bullying in junior/middle and secondary schools*". *Educational Research*, 35(1), 325. doi:10.1080/0013188930350101